



Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Situasi *New Normal Covid-19*

Rina Junianti | Univeristas Hamzanwadi

*Corresponding Author: rinajunianti0606@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of the Blended Learning Model on Learning Outcomes in the New Normal Covid-19 Situation in Class VII Indonesian Language Subjects at MTs NW Sikur for the 2021/2022 Academic Year. The type of research used is Quasi Experimental. The population of this research is all class VII students at MTs NW Sikur for the 2021/2022 academic year. This research is population research because all members of the population in this study are the sample. Where class VII B is the experimental class while VII A is the control class. The research design used was Nonequivalent Control Group Design. The data collection technique used is a test. The data analysis used was the Polled Variance t-test analysis. The research results showed that the average learning outcome score for the experimental class was 71.2 and the control class was 69.4. To test the normality of the experimental class data, it was obtained that $X^2_{count} = 4.4521$ with $X^2_{table} = 11.07$, because $X^2_{count} < X^2_{table}$, the data was normally distributed. The results of the hypothesis test show that $t_{count} > t_{table}$ is $3.913 > 2.942$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that "There is a significant influence using the Blended Learning Model on Learning Outcomes in the New Normal Covid-19 Situation in Class VII Indonesian Language Subjects at MTs NW Sikur for the 2020/2021 Academic Year."

Keywords: *blended learning, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar dalam Situasi New Normal covid-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs NW Sikur Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs NW Sikur tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena semua anggota populasi pada penelitian ini menjadi sampel. Dimana kelas VII B sebagai kelas eksperimen sedangkan VII A sebagai kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah menggunakan tes. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis uji t-test Polled Varians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 71,2 dan kelas kontrol adalah 69,4. Untuk uji normalitas data kelas eksperimen memperoleh $X^2_{hitung} = 4,4521$ dengan $X^2_{tabel} = 11,07$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data kelas kontrol menghasilkan $X^2_{hitung} = 2,743$ dengan $X^2_{tabel} = 11,07$, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,913 > 2,942$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar dalam Situasi New Normal covid-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs NW Sikur Tahun Pelajaran 2021/2022."

Kata Kunci: *blended learning*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu bentuk proses atau usaha dalam melakukan perubahan dalam kehidupan agar menjadi lebih layak. Pendidikan sangat penting bagi manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang atau maju dan bahkan dapat terbelakang. Dalam arti sederhana menurut Ahdar Djamiluddin (2014:130) pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan manusia dalam membangun kepribadian sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pendidikan erat hubungannya dengan upaya pengajaran dan pelatihan serta mendidik seseorang atau kelompok. Dunia pendidikan pada saat ini berkembang dengan cepat sesuai dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Setiap tahun, kurikulum yang digunakan dalam pendidikan semakin berkembang dan mengalami perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran ialah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku siswa, baik dari perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Guru harus terampil dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Model pembelajaran ialah suatu rangkaian prosedur yang terstruktur digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Muhammad Afandi, dkk. 2013:16). Dengan kata lain model pembelajaran menyangkut seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran. Sehingga mengajar tanpa menggunakan model dan media pembelajaran akan mengakibatkan pembelajaran tidak teratur/terarah dan hasil belajar menjadi tidak maksimal.

Melihat kondisi dimasa pandemi covid-19 saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan surat edaran di masing-masing daerah, kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara daring (*online*). Hal tersebut menyebabkan semua sekolah ditutup dan semua kegiatan dilakukan di rumah. Setiap sekolah rata-rata mengalami kendala dalam melakukan aktifitas belajar mengajar. Kurangnya kesiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan metode daring (*online*) mengakibatkan hasil belajar menjadi kurang maksimal. Pengetahuan mengenai teknologi pun menjadi salah satu kendala guru melakukan proses belajar dan mengajar dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs NW Sikur pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, hasil belajar siswa mengalami penurunan pada saat masa pandemi covid-19 dengan proses pembelajaran menggunakan metode daring (*online*). Proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan *sosial media* yakni salah satu aplikasi *chat (whatsapp)*. Guru mengirimkan soal atau tugas melalui aplikasi tersebut dan siswa diberikan tenggang waktu untuk menyelesaikannya. Proses pembelajaran seperti ini memang berfokus pada siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yang memfokuskan pembelajaran terhadap siswa, namun hasil belajar siswa menjadi tidak

maksimal. Siswa juga kurang memahami pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu pembelajaran dengan tatap muka pun menjadi perlu untuk dilakukan.

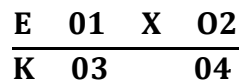
Selain dengan observasi, data juga diperoleh dari wawancara dengan beberapa siswa. Diketahui siswa berkesan pasif ketika proses pembelajaran secara daring (*online*). Hal tersebut dilihat dari forum diskusi yang tidak dilakukan pada grup chat yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Siswa terkesan tidak berperan aktif untuk bertanya apabila soal yang diberikan guru kurang jelas. Siswa juga mengandalkan jawaban dari internet atau *geoogle* saja, sehingga kreatifitas siswa menjadi menurun dan hasil belajarnya kurang maksimal.

Proses pembelajaran pada situasi *New Normal* di Mts Nw Sikur dilakukan secara tatap muka, namun waktu proses pembelajaran diperpendek dari waktu pembelajaran sebelum covid-19. Penyampaian pembelajaran menjadi kurang efektif dan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Pelajaran yang harus dipahami dan pelajari oleh siswa tidak hanya satu pelajaran sehingga dengan waktu yang sedikit dan interaksi antara guru dengan siswa sangat kurang akan mengakibatkan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi pembelajaran pada masa *New Normal* pandemi Covid-19 ini dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning*. Menurut Dwiyo (2020 : 134) “makna *blended learning* yang paling umum mengacu pada belajar yang mengkombinasikan atau mencampurkan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). Model pembelajaran ini menggabungkan dua metode yakni pembelajaran dilakukan dengan metode daring (*online/e-learning*) dan tatap muka. *Blended learning* sangat cocok digunakan pada masa *new normal covid-19* yang mengharuskan pengajar dan peserta didik belajar di rumah. *Blended learning* memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk berkreaitifitas dan memudahkan peserta didik untuk menyimpan materi pembelajaran. Metode tatap muka akan membantu proses dari metode *online* dan begitu sebaliknya. Apabila pembelajaran dengan tatap muka belum terpenuhi maka dapat ditambahkan dengan pembelajaran *online*. Oleh sebab itu melalui model pembelajaran *Blended Learning* ini diharapkan pembelajaran lebih efektif dengan hasil belajar yang lebih maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Situasi *New Normal*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, 2016:72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu berkaitan dengan hubungan sebab akibat dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitiannya adalah jenis *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). *Quasi Experimental Design* merupakan penelitian yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta sampel yang diambil tidak dilakukan secara acak. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

01 = Pre test pada kelas eksperimen

03 = Pre test pada kelas kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan blended learning yaitu kombinasi e-learning dengan ceramah (konvensional)

02 = Post test pada kelas eksperimen

04 = Post test pada kelas kontrol (Sugiyono, 2016:79)

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah MTs. NW Sikur pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. NW Sikur. Sampel adalah sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi untuk mewakili dalam penelitian (Sugiyono, 2016: 81). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut sugiyono (2016:85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga diperoleh sampel penelitian adalah 2 (dua) kelas yaitu kelas VII B sebagai Kelas Eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Berikut Tabel yang menunjukkan jumlah siswa di kedua kelas sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah
Eksperimen	B	25
Kontrol	A	25

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Blended Learning*. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal. Sebelum soal digunakan terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2016:121) "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Priyanto (2018) dalam skripsi Musrohul Izzati (2019:42), uji normalitas adalah suatu uji atau cara untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut digunakan rumus chi-kuadrat (χ^2). Uji normalitas dilakukan terhadap kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Berikut hasil perhitungannya:

Tabel 2 Data Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sampel (N)	Mean	Standar Deviasi (SD)	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Ket
Eksperimen	25	70,94	9,37	4,521	11,07	Normal
Kontrol	25	68,6	7,20	2,743	11,07	Normal

Bersarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 70,94 sedangkan rata – rata kelas control adalah 68,6. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan kedua sampel terdistribusi normal, pada kelas eksperimen didapat $\chi^2_{hitung} = 4,451$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 11,07$, dan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 2,743$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 11,07$.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan	Ket
Eksperimen	25	66,08	1,05	1,98	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	Homogen
Kontrol	25	62,5				

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji-F. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh $F_{hitung} = 1,05$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 1,98$ ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-test *Polled Varians* dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dalam situasi *new normal covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs NW Sikur tahun pelajaran 2021/2022.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dalam situasi *new normal covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs NW Sikur tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4 Uji hipotesis Hasil Belajar

Kelas	N	Mean ($\bar{X}$)	Varians	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	25	71,2	73,5	3,913	2,942
Kontrol	25	69,4	56,91		

Tabel di atas menunjukkan bahwa, $t_{hitung} = 3,913$ dan $t_{tabel} = 2,942$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n_x + n_y - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Hasil menunjukkan H_a diterima karena $t_{hitung} = 3,913 > t_{tabel} = 2,942$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dalam situasi *new normal covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs NW Sikur tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *post-test*. Data hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol serta digunakan untuk mengetahui uji homogenitas dari kedua kelas tersebut. Berdasarkan dari data *pretest* tersebut dapat disimpulkan kedua sampel memiliki kemampuan awal sama atau homogen dengan nilai $F_{hitung} = 1,05$ dan $F_{tabel} = 1,98$ sebagaimana syarat agar data homogen adalah dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,05 < 1,98$). Selanjutnya untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak perlu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2). Untuk mencari chi kuadrat (χ^2_{tabel}) menggunakan tabel chi kuadrat dengan ketentuan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, dimana k adalah jumlah kelas interval. Berdasarkan data yang didapatkan dari *post-test* dan dianalisis sehingga dapat disimpulkan kedua sampel terdistribusi normal, pada kelas eksperimen didapat $\chi^2_{hitung} = 4,451$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 11,07$, dan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 2,743$ lebih kecil dari $\chi^2_{tabel} = 11,07$.

Setelah kedua syarat terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis memiliki banyak jenis, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik (uji-t). Nilai t_{hitung} dicari dengan menggunakan Uji-t yang digunakan disini adalah uji-t dua pihak. Sedangkan nilai t_{tabel} dicari dengan melihat tabel distribusi t dengan ketentuan dimana jumlah peserta didik kelas eksperimen (N_x) = 25 dan jumlah peserta didik kelas kontrol (N_y) = 25, maka $db = N_x + N_y - 2 = 25 + 25 - 2 = 48$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,942$ pada taraf kepercayaan 5%. Hasil uji statistik (uji-t) yang telah dilakukan, menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,913$. Nilai ini lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,942$ pada taraf kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dalam situasi *new normal covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs NW Sikur.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil uji hipotesis secara statistik dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar dalam situasi *new normal covid-19* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs NW Sikur tahun pelajaran 2021/2022.

Sehingga, model pembelajaran *Blended Learning* dinilai dapat dijadikan alternatif atau solusi pembelajaran di masa pandemi *covid-19*

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad., Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metoded Pembelajaran*. Semarang: UNISSULA.
- Djamaluddin, Ahdar. 2014. Filsafat Pendidikan. Istiqra: *jurnal pendidikan dan pemikiran islam*, 1(2).
- Dwiyogo, Wasis. D. 2020. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Izzati, Musrohul. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Kahoot terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas XI TKJ SMK Bajang NW Ajan Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Selong: Universitas Hamzanwadi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.